

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia, mengingat pendidikan akan sangat membantu bagian tiap individu untuk bisa hidup ber sosial. Disamping itu pendidikan merupakan hal yang penting karena akan menghasilkan pengetahuan, dan menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud dalam diri seseorang bekal atau modal untuk menjalani kehidupan.

Pendidikan bisa didapat dimana saja, bukan hanya dalam sekolahan. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional dan menjadi hak bagi setiap warga untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang baik. Sehingga dengan adanya pendidikan, maka akan terjadi suatu interaksi belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah proses pengajaran yang mampu membuat perubahan secara sistematis dan terarah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*.¹

Ayat diatas bahwasanya Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan suatu kaum atau bangsa, sehingga bangsa atau kaum itu sendiri yang berusaha membuat perubahan untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan perubahan seseorang yang ingin maju dan bangkit dari ketidaktahuan.

¹ Departemen Agama RI AL-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Jumaturun 'Ali –Art 2004), hlm. 250

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan mau tidak mau turut berjalan mengikuti perubahan untuk memenuhi peranannya sebagai pencetak insane masa depan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Bukan hanya perubahan dalam sektor kurikulum, tetapi juga diikuti perubahan praktek pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.

Maka dalam menghadapi era kompeten si sekarang ini guru perlu mempersiapkan peserta didik agar mampu bertindak atau belajar secara mandiri, memiliki pengetahuan yang mantap dan mampu berkomunikasi dengan pihak lain. Hal semacam itu dapat dilakukan oleh peserta didik melalui cara belajar mandiri dan diberikan secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan mampu menyampaikan temuan nya perlu dilatih dan dikembangkan.

Untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan untuk belajar mandiri, menyampaikan temuan serta berkomunikasi dengan orang lain, maka pola pembelajaran yang selama ini berlangsung haruslah diubah. Pola tipe pembelajaran yang terjadi sekarang ini adalah peserta didik hanya sebagai objek pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik bersifat dan hanya berpusat pada guru (teacher centered)².

Pembelajaran yang demikian ini sudah saatnya untuk diubah. Peserta didik haruslah lebih aktif dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya memilih atau menggunakan strategi pendekatan, metode dan teknik yang sesuai dengan materi yang melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Sehingga kemahiran dalam menguasai materi yang diharapkan dapat dioptimalisasikan.

Dalam konsep pengajaran biologi di Madrasah Tsanawiyah, sudah saatnya guru biologi membuka paradigma baru dalam pola pengajaran biologi

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2009) hlm 41

di kelas. Kegiatan pembelajaran biologi dilakukan dengan mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui pengalaman-pengalaman belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan.

Pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang akan di capai oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasi pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran “*Cooperative learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*”.

Model pembelajaran kooperatif menerapkan ide bahwa peserta didik bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran teman sekelompoknya dan juga sekaligus bertanggung jawab atas pembelajaran untuk dirinya sendiri. Pembelajaran kooperatif terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar. Sehingga menciptakan sebuah resolusi pembelajaran di kelas, dengan tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran³.

Sedangkan STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil 4-6 orang siswa secara heterogen. Dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok⁴.

Termasuk MTS Uswatun Khasanah Mangkang Semarang, yang dalam implementasinya sudah menggunakan pembelajaran kooperatif, Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif masih banyak dilakukan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya tidak semua peserta didik bisa bekerja sama dengan anggota kelompok lain. Akibatnya hanya beberapa anggota saja yang bekerja menyelesaikan tugas kelompok. Sehingga dalam pelaksanaan

³ Ibid

⁴ Dr, Muslimin Ibrahim, M. Pd, dkk, Pembelajaran kooperatif, (Surabaya : UNESA, 2001) Cet2.hlm 20.

pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan model yang bersifat konvensional (ceramah).

MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang ini merupakan sekolah swasta setingkat SMP yang bukan termasuk sekolah unggulan yang terletak di desa Mangkang Wetan Tugu kota Semarang yang berdirinya diselenggarakan oleh yayasan Darul Husna tahun 1997, Dimana sekolah ini sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan telah terakreditasi nasional.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Belum efektifnya proses belajar mengajar di MTs Uswatun Hasanah yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional (masih berpusat pada peserta didik)
2. Belum pernah dilaksanakannya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

C. PENEGASAN ISTILAH

Pembahasan tentang penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti dari judul yang digunakan, sehingga pengertiannya menjadi lebih jelas. Beberapa istilah dan penjelasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang artinya “tepat pada sasaran yang dikehendaki”⁵. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Efektif berarti baik, hasilnya tepat, benar, dapat membawa hasil dan berhasil guna⁶. Jadi

⁵ Saliman dan sudarsono, kamus pendidikan, pengajaran dan umum, (Jakarta: Rineka Cipta 1994), hlm.61.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.284.

yang dimaksud dengan efektivitas adalah sesuatu yang dapat membawa hasil atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Pembelajaran *cooperative learning*.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya “berusaha atau berlatih supaya mendapatkan kepandaian⁷. Menurut Amin Suyitno dalam dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika, dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara peserta didik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya⁸. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terprogram berdasarkan kurikulum⁹.

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok kecil tersebut beranggotakan peserta didik dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki dan perempuan, peserta didik dengan latar belakang suku yang berbeda dan heterogen.¹⁰

3. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil 4-6 orang siswa secara heterogen. Dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok¹¹

Inti dari kegiatan STAD adalah :

- a) Mengajar : Guru mempresentasikan materi pembelajaran.

⁷ Wjs poerwardarminta, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.148

⁸ Amin suyitno, dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika 1, (FMIPA UNNES, 2004), hlm.1.

⁹ Wjs poerwardarminta, op.cit, hlm.773.

¹⁰ Trianto, loc.cit. hlm.41

¹¹ Dr, muslimin Ibrahim, Loc.cit. hlm.20

- b) Belajar dalam tim : Siswa belajar melalui kegiatan kerja dalam kelompok/tim mereka dengan dipandu LKS, untuk menuntaskan materi pelajaran.
- c) Pemberian kuis: Siswa mengerjakan kuis secara individual dan siswa tidak boleh bekerja sama.
- d) Penghargaan: Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan tim/kelompok yang memperoleh skor tinggi dalam kuis¹².

4. Hasil belajar Biologi

Untuk memperoleh hasil belajar perlu adanya evaluasi hasil belajar, yaitu keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil di sini menunjukkan sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu.

Hasil belajar di sini yang dimaksud pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹³, yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan tes hasil belajar.

Horward Kingsley membagi 3 hasil belajar¹⁴:

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar¹⁵, yakni :

- a) Informasi verbal (verbal information)

¹² Drs. Amin Suyitno, Pembelajaran Inovatif (Semarang: fakultas Matematika dan IPA,2009)hlm.19.

¹³ Dr, Nana Sudjana, penilaian hasil proses belajar mengajar,(Bandung: Remaja Rosdakarya,1999)Cet V1.hlm.22

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid

- b) Keterampilan intelektual (*intelektual skill*)
- c) Strategi kognitif(*cognitive strategy*)
- d) *Attitude (sikap)*
- e) *Motor skill* (keterampilan motoris)

Sedangkan Benyamin Bloom mengatakan ada tiga aspek hasil belajar, yang meliputi :

- a) Kognitif (intelektual)
- b) Afektif (sikap dan nilai)
- c) Psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku).

Aspek kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak¹⁶.

5. Sistem Peredaran Darah Pada Manusia

Sistem peredaran darah pada manusia adalah sistem transport yang mengalirkan darah dari jantung ke seluruh tubuh manusia¹⁷. Sistem Peredaran Darah Pada Manusia merupakan salah satu materi dalam KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) untuk mata pelajaran Biologi yang di pelajari peserta didik kelas VIII di tingkat SLTP atau sejenisnya.

D. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Sasaran penelitian ini adalah siswa Mts Uswatun Hasanah Mangkang Semarang kelas VIII semester genap.

¹⁶ Ibid hlm 22-23.

¹⁷ Purwoko,et.al.,IPA Terpadu SMP Kelas VIII, (Ghalia Indonesia printing : Pustaka nasional,2009),hlm.54-68.

2. Materi Yang Dipelajari Dalam Penelitian Ini Hanya Pada Sub Materi sistem peredaran darah pada manusia, sub pokok bahasan darah, alat-alat peredaran darah, penggolongan darah dan kelainan yang terjadi dalam system peredaran darah pada manusia.
3. Hasil belajar yang di evaluasi hanya pada aspek kognitif tingkat pengenalan, pengetahuan dan pemahaman.

E. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah model Pembelajaran *Cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih efektif dari Pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar biologi kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia?

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dalam mengikuti proses belajar mengajar diharapkan peserta didik mampu menerapkan prinsip-prinsip kerja sama dalam kelompoknya.
 - b. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Bagi guru

Guru memperoleh suatu variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran biologi dan sebagai bahan untuk peningkatan kualitas pengajaran biologi di sekolah.

3. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan mendapat pengalaman menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dapat diterapkan ketika sudah menjadi guru.